

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap resiko Terjatuh dari Ketinggian Bangunan pada Proyek Konstruksi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan K3

Adanya kebijakan K3 yang terdiri dari organisasi yang terlibat dalam K3 dan adanya penetapan kebijakan K3.

a. Organisasi yang terlibat dalam K3 proyek

Organisasi yang terlibat dalam K3 pada suatu proyek adalah *Project Manager*, SHEO, *Supervisor Safety*, Tim P2K3L (*project manager*, SHEO, *Site Administration Manager*, *Site Engineer Manager*, *Site Operation Manager*), Tim Tanggap Darurat (SEM, SOM, GSP, SP, subkontraktor, mandor.)

b. Penetapan Kebijakan K3

Kebijakan K3 yang diberlakukan di dalam proyek terhadap resiko terjatuh dari ketinggian bangunan adalah :

- a. Memberlakukan seleksi orang yang berkompeten untuk pekerja di ketinggian
- b. Mengadakan pelatihan untuk pekerja di ketinggian sesuai dengan area pekerjaan
- c. Peralatan dan perlengkapan K3 bekerja di ketinggian memadai.

- d. Setiap pekerjaan di ketinggian diawasi oleh unit yang bertanggung jawab dalam bidang pekerjaan masing-masing.

2. Perencanaan K3

Dalam melakukan perencanaan K3 dimulai dengan melakukan identifikasi bahaya, penilaian resiko dan penentuan pengendaliannya.

a. Identifikasi bahaya, penilaian, dan pengendalian (IBPR)

Dari hasil penelitian identifikasi dan penilaian terhadap potensi bahaya terjatuh dari ketinggian, ditemukan beberapa jenis pekerjaan yang mengandung level potensi bahaya yang tinggi dan faktor penyebab potensi bahaya yang harus dikendalikan untuk mencegah dan meminimalisir kecelakaan tejatuh. Dari hasil penelitiandapat disimpulkan beberapa karakteristik pekerjaan yang beresiko terjatuh dari ketinggian bangunana yaitu struktur plant tinggi, lubang terbuka, tepi atau tebing, *scaffolding*, platform, bekerja pada atap atau langit – langit, mengangkat pekerjaan platform, tangga portable.

b. Rencana pengendalian terhadap resiko terjatuh

- a. penggunaan sabuk pengaman (*safety belt*) dan *Full Body Harness*.
- b. Penggunaan jaring pengaman (*safety net*)
- c. Pemasangan pagar pengaman (*railing*) pada area kerja yang terbuka untuk mencegah pekrja terjatuh.
- d. Pembuatan perancah yang kokoh
- e. Penempatan rambu-rambu yang strategis
- f. Pengawasan rutin oleh petugas *safety*

3. Pelaksanaan K3

Dalam pelaksanaan program K3 dilakukan kegiatan berikut untuk sebagai sistem penendalian resiko terjatuh dari ketinggian yaitu prosedur K3 bekerja di ketinggian, peralatan dan perlengkapan K3, Pelatihan dan sosialisasi K3, dan tanggap darurat

4. Pemantauan dan evaluasi kinerja

Memantau dan mengevaluasi kinerja K3 dilakukan dengan mengadakan *Safety Patrol* yang dilakukan setiap hari dan sesuai jadwal yaitu pada 09.00 s/d 10.00. *Safety Patrol* dilaksanakan oleh SHE-O, SS, CM, GSP, Peralatan, Subkont, dan Mandor.

Pemantauan K3 yang dilakukan selama *Safety Patrol* terhadap pekerjaan yang beresiko terjatuh dari ketinggian berlangsung akan dicatat dan dikumpulkan kemudian diolah dan dievaluasi hasilnya untuk kemudian digunakan memperbaiki sistem yang kurang baik apabila dari hasil pendataan ditemukan banyak kejadian yang tidak diinginkan berhubungan dengan K3 ataupun mempertahankan sistem yang telah terbukti mampu mengurangi angka keselamatan dan kesehatan.

5. Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3

Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 merupakan implementasi dari kegiatan yang dilakukan dalam pemantauan dan evaluasi kinerja K3 (Audit). Hasil dari pemantauan dan evaluasi akan dipergunakan untuk merevisi atau memperbaiki sistem manajemen K3 agar lebih baik dan mengalami peningkatan kinerja.

B. Saran

1. Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja harus berpedoman terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku.
2. Semua jenis pekerjaan di ketinggian yang dapat beresiko terjatuh harus mendapat perhatian yang baik dan pengawasan yang rutin dari pihak pelaksana proyek konstruksi.

